

Received: April 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3618		

Implementasi Diamond Open Access sebagai Solusi Inklusif dalam Diseminasi Publikasi Ilmiah di Indonesia

Arbain

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
baintigers@gmail.com

Dedi Rahman Nur

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
d.blues84@gmail.com

Sukaena

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
sukaena@uwgm.ac.id

Farhan Alfarizsy

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
farhanatuddur@gmail.com

Ibtisam Fairusy Alsendia

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
mellaalsendia@gmail.com

Abstrak

Jurnal sebagai wadah publikasi merupakan salah satu sarana bagi peneliti dan dosen untuk menyebarluaskan karyanya. Namun demikian, seringkali dosen harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mempublikasikan naskahnya untuk terbit pada jurnal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan implementasi Diamond Open Access yang digagas oleh UNESCO di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literature serta basis data pemerintah seperti Arjuna dan SINTA. Penyampaian pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Cape Town, Afrika Selatan pada 8-15 Desember kepada berbagai organisasi terkait jurnal seperti Redalyc, science Europe. Hasil dari kegiatan ini berupa informasi pentingnya Diamond Open Access jurnal di Indonesia untuk penyebaran ilmu pengetahuan serta pembiayaan yang tidak memberatkan penulis. Pengabdian ini juga merekomendasikan pentingnya penerbit untuk menjaga kualitas jurnal yang dikelolanya serta berupaya untuk melakukan pembiayaan secara mandiri. Selain itu, pemerintah selaku pemangku kebijakan dapat menghibau dan menertibkan penerbit agar memberikan biaya yang wajar.

Kata Kunci: *open access; diamond open access; apc.*

Pendahuluan

Publikasi pada Jurnal ilmiah elektronik menjadi kebutuhan bagi para peneliti seperti dosen untuk mendiseminasikan hasil penelitiannya. Di Indonesia artikel jurnal digunakan bagi para peneliti seperti dosen untuk pemenuhan Tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian. Rujukan utama untuk melihat kualitas jurnal di Indonesia yaitu melalui SINTA (science and technology index). Dengan aplikasi ini, kita dapat melihat kualitas jurnal yang terbagi mulai dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 6. Untuk mendapatkan peringkat tersebut, pengelola jurnal wajib mendaftarkan jurnal melalui website ARJUNA (akreditasi jurnal nasional). Khusus bagi jurnal yang telah terindeks oleh pengindeks bereputasi internasional seperti Scopus dan Web of Science akan secara otomatis berada pada peringkat 1.

Dari seluruh jurnal yang berada pada peringkat 1 sampai dengan 6 memiliki biaya publikasi yang berbeda-beda. Biaya publikasi tersebut mulai dari gratis sampai dengan jutaan rupiah atau ratusan dollar. Umumnya, semakin baik peringkat jurnal tersebut, maka semakin tinggi biaya jurnal tersebut. Biaya tersebut umumnya digunakan untuk kebutuhan pengelolaan jurnal seperti pembayaran digital object identifier, reviewer, pembelian aplikasi, proofreading naskah dan pembayaran website.

Perbincangan mengenai biaya penerbitan artikel ilmiah telah diulas secara global. Article Processing Charges (APC) adalah biaya yang dikenakan oleh penerbit untuk membuat artikel ilmiah tersedia secara bebas di jurnal akses terbuka (OA). Biaya ini, yang rata-rata mencapai ribuan dolar, menjadi tantangan besar bagi peneliti dari negara berpenghasilan rendah-menengah atau institusi dengan dana terbatas, karena sering kali harus menggunakan dana pribadi atau hibah penelitian. Meski ada pembebasan biaya bagi negara tertentu, kebijakan ini masih terbatas dan tidak merata. Ketergantungan pada APC menciptakan ketimpangan dalam aksesibilitas sains dan menghambat publikasi penelitian. Solusi seperti kebijakan pendanaan nasional, pengembangan jurnal *diamond OA*, dan menimbang ulang anggaran diperlukan untuk mendukung akses terbuka yang lebih inklusif (Borrego, 2023; Jain et al., 2021; Kim & Park, 2020; Krauskopf, 2021; Rodrigues et al., 2022).

Kemudian, APC semakin menjadi model bisnis utama dalam publikasi jurnal akses terbuka (OA). Biaya ini bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti dampak sitasi jurnal, status jurnal (open access atau hybrid), dan subjek jurnal. Penelitian menunjukkan bahwa jurnal dengan dampak sitasi tinggi cenderung mengenakan APC yang lebih tinggi, terutama pada jurnal OA murni dibandingkan jurnal hybrid. Beberapa penerbit besar, seperti Elsevier dan Springer Nature, memperoleh pendapatan signifikan dari APC, yang menjadi sumber pendapatan utama menggantikan model berlangganan tradisional. Meskipun ada model *platinum OA* yang tidak membebaskan APC pada penulis, model ini masih terbatas. Biaya APC yang tinggi menimbulkan tantangan bagi peneliti dengan dana terbatas, namun di sisi lain, penerbit mendapatkan keuntungan yang besar dari sistem ini. Di beberapa negara, model APC ini terbukti meningkatkan visibilitas dan sitasi artikel, meskipun tetap menimbulkan ketimpangan akses bagi penulis dari negara dengan sumber daya terbatas (Butler et al., 2023; Copiello, 2020; Estakhr et al., 2021; Pearce, 2022; Schönfelder, 2020).

Sebagai alternatif untuk mengatasi ketimpangan yang disebabkan oleh model APC, Diamond Open Access (OA) menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dengan menghilangkan biaya bagi penulis maupun pembaca. Model ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya biaya penerbitan Open Access tradisional, seperti yang disoroti oleh Dewan Uni Eropa dalam Council Conclusions (8827/23), dengan dukungan melalui inisiatif seperti Action Plan for Diamond OA, DIAMAS, dan Craft-OA. Namun, meskipun potensinya besar, model ini menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal indeksasi di basis data utama seperti Scopus dan Web of Science, yang dapat membatasi visibilitas dan dampaknya. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar sepertiga jurnal DOA terdaftar dalam DOAJ, meskipun memiliki cakupan lebih baik di OpenAlex. Studi seperti PublishOA.ie di Irlandia memberikan contoh implementasi infrastruktur nasional yang mendukung transisi ke Diamond OA melalui pengembangan platform digital dan kebijakan akses terbuka yang kuat. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat penyebaran pengetahuan secara global, tetapi juga membuka peluang bagi peneliti dari negara berkembang untuk berkontribusi lebih besar dalam komunitas ilmiah internasional (Mahony, 2024; Savolainen & Seitsonen, 2023; Simard, Basson, et al., 2024; Simard, Butler, et al., 2024).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi para pemangku kepentingan, termasuk dosen, peneliti, penerbit, dan pemerintah, mengenai pentingnya penerapan model Diamond Open Access (DOA) dalam publikasi ilmiah di Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk mempromosikan model penerbitan yang inklusif dan bebas biaya bagi penulis maupun pembaca, sebagai solusi atas tantangan biaya penerbitan tinggi yang sering kali membatasi akses peneliti, terutama dari negara berkembang, terhadap publikasi berkualitas. Melalui kegiatan ini, diharapkan para penerbit dapat memahami pentingnya menjaga kualitas jurnal secara berkelanjutan tanpa membebani penulis, serta pemerintah mampu merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan model Diamond OA untuk memperluas akses pengetahuan ilmiah secara nasional maupun global.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi literatur terkait model Diamond Open Access (DOA), serta analisis basis data pemerintah yang relevan, seperti BRIN ISSN, Arjuna, dan SINTA. Data ini digunakan untuk memahami kondisi saat ini terkait biaya penerbitan jurnal, kualitas jurnal yang terdaftar, serta tantangan yang dihadapi oleh peneliti di Indonesia dalam mengakses publikasi ilmiah. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar dan diskusi yang berlangsung di Cape Town, Afrika Selatan pada 8-15 Desember. Dalam kegiatan ini, para peserta dari berbagai organisasi internasional terkait jurnal, seperti Redalyc dan Science Europe, diberikan pemahaman mengenai potensi DOA dalam meningkatkan aksesibilitas publikasi ilmiah. Diskusi difokuskan pada implementasi model DOA di Indonesia, serta peran penerbit, peneliti, dan pemerintah dalam mendukung transisi menuju sistem penerbitan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan peran aktif Indonesia dalam pengembangan jurnal ilmiah elektronik. Pertama, dijelaskan jumlah jurnal elektronik yang terdaftar di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Selanjutnya, dipaparkan dominasi penggunaan Open Journal System (OJS) sebagai platform pengelolaan jurnal paling populer di Indonesia. Tidak hanya itu, dibahas pula peran Directory of Open Access Journals (DOAJ) sebagai lembaga pengindeks internasional yang turut meningkatkan visibilitas jurnal lokal. Di tingkat nasional, program Akreditasi Jurnal (ARJUNA) menjadi fokus pembahasan berikutnya karena berperan sebagai standar pemeringkatan kualitas jurnal ilmiah elektronik di Indonesia. Selain aspek registrasi dan akreditasi, kegiatan ini juga mengulas infrastruktur global Diamond Open Access yang mendukung akses terbuka tanpa biaya, sekaligus meninjau implementasinya di Indonesia. Melalui rangkaian topik ini, terlihat komitmen Indonesia dalam memperkuat ekosistem publikasi ilmiah yang inklusif dan berkelanjutan.

Penjelasan mengenai jurnal ilmiah elektronik yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), terdapat sekitar 27.020 terbitan berkala ilmiah elektronik. Dilihat dari perangkat yang digunakan, hampir seluruh jurnal menggunakan Open Journal Sytem (OJS).



Gambar 1. Data Global pengguna OJS

<https://pkp.sfu.ca/software/ojs/usage-data/>, diakses pada 1 Maret 2025

Selain dapat dilihat dari BRIN sebagai institusi yang mengeluarkan ISSN, informasi jurnal terakreditasi juga dapat dilihat melalui Science and Technology Index (SINTA). Dilihat pada halaman website SINTA, terdapat 13.522 jurnal yang telah terakreditasi. Jurnal terakreditasi tersebut terbagi dari peringkat terendah 6 sampai dengan peringkat tertinggi yaitu peringkat 1. Jurnal tersebut dikelola oleh 1.784 penerbit baik dari Perguruan Tinggi, yayasan, Perusahaan, CV maupun Sekolah. Jumlah tersebut tentunya kurang dari 50% dari seluruh jurnal yang ada di Indonesia.

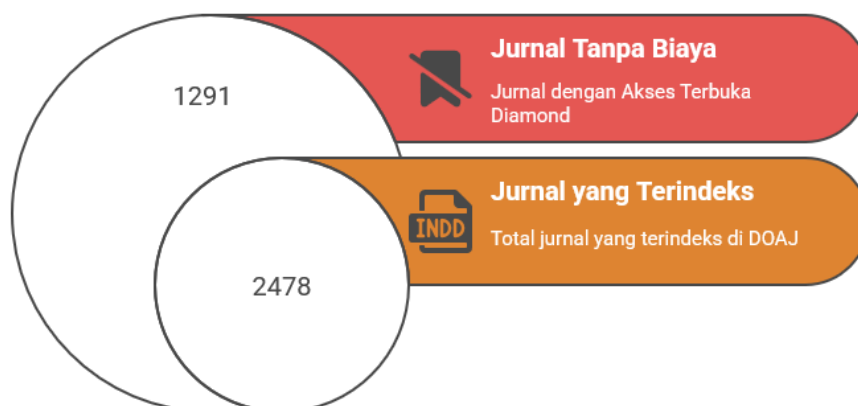
Jurnal Indonesia yang Terindeks di SINTA



Gambar 2. Data Jurnal Terakreditasi SINTA tahun 2025

Salah satu pengindeks yang dapat menjadi rujukan informasi Diamond Open Access adalah Directory Open Access Journal (DOAJ). Merujuk pada website DOAJ pada bulan Mei 2025, terdapat 1291 jurnal yang tidak menarik biaya kepada penulis. Jika dilihat dari keseluruhan yang berjumlah 2478 jurnal yang telah terindeks DOAJ, angka ini menunjukkan bahwa 50% jurnal di Indonesia menerapkan prinsip Diamond Open Access. Namun demikian, ada kemungkinan jurnal yang telah terindeks DOAJ tidak mengupdate perubahan *Article Processing Charge* karena harus melakukan aplikasi yang sama seperti usulan baru.

Jurnal Akses Terbuka Diamond di DOAJ



Gambar 3. Data Jurnal menggunakan prinsip Diamond OA di DOAJ

Dilihat dari praktiknya, Sebagian besar jurnal di Indonesia telah menerapkan *Open Access*. Artinya hampir seluruh jurnal Indonesia dapat diakses dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya bagi pembaca. Namun, seringkali *Article Processing Charge* (APC) memberatkan bagi penulis. Semakin baik jurnal pada SINTA maupun terindeks bereputasi

internasional seperti Scopus atau Web of Science maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh penulis untuk menerbitkan naskah. Sebagai contoh dari 10 daftar jurnal SINTA 1 di web sinta yang diakses 8 juni 2025, hanya 1 jurnal yang dengan jelas menyatakan tidak ada pembiayaan untuk penerbitan naskah. Jurnal Konstitusi adalah jurnal yang diterbitkan oleh Mahkamah Konstitusi dimana seluruh pembiayaan ditanggung oleh penerbit. Sebagian besar jurnal yang berada di peringkat SINTA 1 tersebut memiliki APC lebih dari \$200.

Komponen Pembiayaan dalam pengelolaan jurnal meliputi pra, proses dan paska penerbitan. Pada tahap pra penerbitan, jurnal memerlukan biaya hosting, domain dan instalasi OJS. Jika penerbit merupakan Perguruan Tinggi atau pemerintah daerah, hosting untuk jurnal mengikuti milik kampus atau Pemda setempat. Berbeda dengan Perguruan Tinggi dan Pemda, sebagian besar penerbit seperti Yayasan, Perusahaan dan CV memerlukan biaya ekstra untuk menambah ruang pada hosting website mereka. Kemudian, pada tahapan proses pengelolaan jurnal memerlukan *tools* seperti Grammarly, Turnitin maupun quillbot untuk menjaga kualitas naskah. Terakhir, paska penerbitan pengelolaan jurnal mengaktifkan *digital object identifier* (DOI) pada setiap artikel sebagai identitas unik naskah. Dengan demikian, diperlukan perencanaan pembiayaan yang baik bagi para penerbit agar pengelolaan jurnal menjadi lebih maksimal.

Pelaksanaan Konferensi Diamond Open Access di Cape Town, Afrika Selatan, merupakan kelanjutan dari konferensi sebelumnya yang diadakan di Toluca, Meksiko, pada tahun 2023. Konferensi ini berfokus pada model Diamond Open Access, yaitu publikasi ilmiah yang sepenuhnya gratis bagi penulis dan pembaca tanpa biaya pemrosesan artikel (APC). Tujuan utama konferensi adalah menyoroti pentingnya keadilan sosial dalam komunikasi ilmiah serta mendorong penelitian sebagai barang publik (*public good*). Acara ini mempertemukan peneliti, penerbit, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dari berbagai negara, khususnya dari Global South, untuk mendiskusikan bagaimana model Diamond OA dapat mengatasi ketimpangan akses, memperkuat kolaborasi global, dan memastikan hasil penelitian dapat diakses secara adil oleh semua pihak tanpa hambatan finansial. Poin-poin penting yang diangkat dalam konferensi ini meliputi penekanan pada keadilan sosial dalam akses dan publikasi ilmiah, dukungan terhadap penelitian sebagai barang publik yang dapat diakses semua orang, dorongan untuk kolaborasi dan solidaritas global terutama bagi negara-negara berkembang, serta identifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan Diamond OA.



Gambar 4. Presentasi Open Access di Cape Town Afrika Selatan

Simpulan dan rekomendasi

Pengembangan jurnal ilmiah elektronik di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan, baik dari sisi infrastruktur, sistem pengelolaan, maupun upaya peningkatan kualitas melalui akreditasi dan indeksasi internasional. Dominasi penggunaan platform terbuka seperti OJS dan semakin banyaknya jurnal yang mengadopsi prinsip Diamond Open Access mencerminkan komitmen Indonesia dalam mendukung akses pengetahuan yang inklusif dan berkeadilan. Namun, tantangan terkait pembiayaan, khususnya beban biaya publikasi bagi penulis, masih perlu mendapat perhatian serius. Hasil dan semangat dari Konferensi Diamond Open Access di Cape Town menegaskan pentingnya kolaborasi global dan keadilan sosial dalam komunikasi ilmiah. Sebagai tindak lanjut, Indonesia perlu memperkuat kebijakan pendukung, memperluas penerapan Diamond Open Access, serta memastikan keberlanjutan pendanaan dan peningkatan kapasitas pengelola jurnal agar ekosistem publikasi ilmiah nasional semakin kokoh, adil, dan berdaya saing di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

- Borrego, Á. (2023). Article processing charges for open access journal publishing: A review. *Learned Publishing*, 36(3), 359–378. <https://doi.org/10.1002/leap.1558>
- Butler, L.-A., Matthias, L., Simard, M.-A., Mongeon, P., & Haustein, S. (2023). The oligopoly's shift to open access: How the big five academic publishers profit from article processing charges. *Quantitative Science Studies*, 4(4), 778–799. https://doi.org/10.1162/qss_a_00272
- Copiello, S. (2020). Business as Usual with Article Processing Charges in the Transition towards OA Publishing: A Case Study Based on Elsevier. *Publications*, 8(1), 3. <https://doi.org/10.3390/publications8010003>
- Estakhr, Z., Sotudeh, H., & Abbaspour, J. (2021). The cost-effectiveness of the article-processing-charge-funded model across countries in different scientific blocks: the case of Elsevier's hybrid open access journals. *Information Research: An International Electronic Journal*, 26(2). <https://doi.org/10.47989/irpaper897>
- Jain, V. K., Iyengar, Karthikeyan. P., & Vaishya, R. (2021). Article processing charge may be a barrier to publishing. *Journal of Clinical Orthopaedics and Trauma*, 14, 14–16. <https://doi.org/10.1016/j.jcot.2020.10.039>
- Kim, S.-J., & Park, K. S. (2020). Market share of the largest publishers in Journal Citation Reports based on journal price and article processing charge. *Science Editing*, 7(2), 149–155. <https://doi.org/10.6087/kcse.210>
- Krauskopf, E. (2021). Article processing charge expenditure in Chile: The current situation. *Learned Publishing*, 34(4), 637–646. <https://doi.org/10.1002/leap.1413>
- Mahony, J. (2024). Towards an All-Ireland Diamond Open Access Publishing Platform: The PublishOA.ie Project—2022–2024. *Publications*, 12(3), 19. <https://doi.org/10.3390/publications12030019>
- Pearce, J. M. (2022). The Rise of Platinum Open Access Journals with Both Impact Factors and Zero Article Processing Charges. *Knowledge*, 2(2), 209–224. <https://doi.org/10.3390/knowledge2020013>
- Rodrigues, M. L., Savino, W., & Goldenberg, S. (2022). Article-processing charges as a barrier for science in low-to-medium income regions. *Memórias Do Instituto Oswaldo Cruz*, 117. <https://doi.org/10.1590/0074-02760220064>
- Savolainen, E., & Seitsonen, K. (2023). Diamond Open Access: Researcher's Best Friend or just a Distant Relative? *Septentrio Conference Series*, 1. <https://doi.org/10.7557/5.7135>

Schönfelder, N. (2020). Article processing charges: Mirroring the citation impact or legacy of the subscription-based model? *Quantitative Science Studies*, 1(1), 6–27. https://doi.org/10.1162/qss_a_00015

Simard, M.-A., Basson, I., Hare, M., Larivière, V., & Mongeon, P. (2024). The Value of a Diamond: Understanding Global Coverage of Diamond Open Access Journals in Web of Science, Scopus, and OpenAlex to Support an Open Future. *Proceedings of the Annual Conference of CAIS / Actes Du Congrès Annuel de l'ACSI*. <https://doi.org/10.29173/cais1845>

Simard, M.-A., Butler, L.-A., Alperin, J. P., & Haustein, S. (2024). We need to rethink the way we identify diamond open access journals in quantitative science studies. *Quantitative Science Studies*, 1–5. https://doi.org/10.1162/qss_c_00331